

Analisis Gaya Bahasa Guru Bagi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Jerahmel Seo¹, Dominggus Selan², Maglon Ferdinand Banamtuan³

Info Article

Mahasiswa Progdi
PAK IAKN Kupang¹
Progdi PAK IAKN
Kupang²
Progdi PAK IAKN
Kupang³

*e-mail corresponding
author:
machonope@gmail.com

Submit:
September 28th, 2022

Revised:
November 1st, 2022

Published:
December 31st, 2022



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

This research aims to analyze the teacher's language style for students' interest in learning about Christian religious education at the Inpres Oenoah Elementary School. The method used in this research is qualitative research, to be analyzed by means of data reduction, data presentation, and data conclusion. The data sources in this study were 6 people at the Inpres Oenoah Elementary School using the results of observations and interview guidelines.

So the results obtained during the study were the relationship between the teacher's style of language for students' interest in learning, according to the results of observations and interview guidelines that in teaching Christian religious education teachers often used high language styles in the learning process, however, in learning teachers used high language to motivate students in learning so that students are not easily inclined to follow Christian religious education learning.

Keywords: Teacher's language style, Student's interest in learning

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa guru bagi minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen di Sekolah Dasar Inpres Oenoah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif, untuk dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Sumber data pada penelitian ini sebanyak 6 orang di Sekolah Dasar Inpres Oenoah dengan menggunakan hasil observasi dan pedoman wawancara.

Maka hasil yang diperoleh saat penelitian adalah adanya hubungan gaya bahasa guru bagi minat belajar siswa dalam pembelajaran, sesuai hasil observasi dan pedoman wawancara bahwa dalam pembelajaran guru pendidikan agama kristen sering menggunakan gaya bahasa tinggi dalam proses pembelajaran namun, dalam pembelajaran guru menggunakan bahasa yang tinggi untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa tidak mudah cenderung dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama kristen.

Kata kunci: Gaya bahasa guru, Minat belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman yang memberikan pengertian dan penyesuaian bagi siswa sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar siswa dengan aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya terhadap spiritual keagamaan, pengendalian diri, berbangsa dan bernegara, (Tampubolon, 2016).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar pembelajaran juga dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan unsur-unsur utama, meliputi siswa, guru dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar maka dikatakan bahwa dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan kesatuan unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, (Indriyani, 2019)

Guru merupakan pelaku utama dalam merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Untuk menjadi seorang guru haruslah memiliki potensi untuk membimbing dan membina siswa dalam proses pembelajaran. Guru memegang kendali yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan. Guru haruslah meningkatkan kemampuan profesinya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan mampu mengimplementasikannya dilapangan, (Zein, 2016)

Gaya bahasa merupakan bahasa indah yang dipergunakan dalam meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan dan membandingkan antara benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum dengan penggunaan gaya bahasa perkataan seseorang menjadi indah (Anggreyani, 2013). Gaya bahasa dibagi menjadi dua yaitu gaya bahasa ritoris dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa ritoris akan mampu menarik dengan memudahkan pembaca dalam menerima pesan atau gagasan yang disampaikan. Gaya bahasa kiasan akan mempengaruhi keefektifan pesan yang disampaikan. Ketika menyimpang jauh dari makna dalam gaya bahasa kiasan akan rentan terhadap kegagalan penyampaian pesan (Anwar, 2019). Apabila seseorang menguasai berbagai macam gaya bahasa dan mampu menggunakan dengan baik, akan mampu menarik perhatian orang yang membaca dan mendengarkan. Penyampaian pikiran penulis atau pembicara akan terbantu dengan penggunaan gaya bahasa yang tepat, (Anwar et al., 2020)

Gaya bahasa yang digunakan guru menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan lebih baik, gaya bahasa akan mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa semangat dalam mengikuti pelajaran, penyampaian bahasa akan terbantu untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan dengan menggunakan bahasa yang baik, (Aprilia, 2018).

Penggunaan bahasa adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh guru, karena dapat mempengaruhi perkembangan anak kedepannya (Aras et al., 2017). Penggunaan bahasa pada kenyataannya merupakan hal pertama dalam aktifitas makhluk sosial selain sebagai alat komunikasi. Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan keinginan atau mengatakan pendapat. Gaya bahasa banyak dilakukan seorang guru dalam melaksanakan gaya belajar dari berbagai motorika terhadap pembelajaran (Auliaunnisa, 2016). Gaya bahasa yang digunakan oleh guru Sekolah Dasar harus menarik perhatian minat siswa terutama dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dalam belajar, (Aziz, 2019).

Minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh jadi seorang tidak mungkin sukses dalam segala aktifitas tanpa adanya minat. Hal ini menggambarkan jika siswa mempunyai minat belajar yang baik akan cenderung tertarik dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (Az-Zahra, 2014). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Inpres Oenoah penggunaan bahasa oleh guru masih jauh dari kata kesempurnaan. Guru masih sering menggunakan bahasa yang sangat tinggi (guru memaksa siswa untuk berpikir logis) yang sulit dimengerti siswa. Oleh Karena itu, guru harus menggunakan bahasa-bahasa yang ramah, bahasa-bahasa yang halus, bahasa-bahasa yang murni dicerna oleh siswa, (Bachtiar & Sihes, 2016).

Hal demikian membuat siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain dengan itu guru tidak dibatasi menggunakan bahasa ibu atau bahasa dawan sebagai pengantar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan guru masih lebih tinggi, kasar agar dapat mempengaruhi nilai siswa menjadi rendah sehingga dalam pembelajaran siswa tidak berminat dalam belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penting bagi gaya bahasa guru untuk mengetahui minat belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk menetapkan judul “ Analisis Gaya Bahasa Guru Bagi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen”. maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa guru Pendidikan Agama Kristen bagi minat belajar siswa di Sekolah Dasar Inpres Oenoah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ingin mendeskripsikan suatu fenomena apa adanya atau menggambarkan simbol atau tanda yang ditelitinya sesuai dengan konteks yang sesungguhnya (Anggito & Setiawan, 2018). Pendekatan fenomenologi mempunyai makna ilmu-ilmu tentang fenomena yang menampilkan diri kesadaran peneliti. Dengan arti luas fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang nampak namun, perlu dipahami dengan sungguh-sungguh bahwa suatu fenomena pada hakikatnya suatu kesadaran dan interaksi yang diamati oleh peneliti, (Agustinova, 2015).

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh prosedur statistik namun penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu (Sugiono, 2013). Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan sktrapolasi pada situasi yang sama. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi relitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci, (Sumardjoko, 2015).

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif fenomenologi dengan maksud untuk mendeskripsikan gaya bahasa guru bagi minat belajar siswa di Sekolah Dasar Inpres Oenoah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. (Suliyanto & MM, 2017).

HASIL

1. Gaya Bahasa

a. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang membandingkan benda yang satu dengan lainya secara langsung. Berikut ini hasil wawancara dengan

pertanyaan tentang gaya bahasa perbandingan apa yang guru pakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen? Berdasarkan pertanyaan di atas maka jawaban yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, yakni:

“Setiap hari datang sekolah bawa buku penuh tas juga sama sa pulang sonde tau apa-apa, lebih bae itu yang senin, kamis baru datang sekolah itu dong pintar-pintar sa. Bukan sama ke bosong ko datang sekolah pulang kosong. Sehingga jawaban guru termasuk majas metafora”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa perbandingan yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses pembelajaran adalah guru menggunakan gaya bahasa metafora siswa yang aktif datang sekolah dan siswa yang tidak aktif datang sekolah dengan maksud untuk membangkitkan motivasi siswa.

b. Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran adalah suatu ejekan atau sindiran yang dengan kata-kata yang sangat kasar. Berikut ini hasil wawancara dengan pertanyaan tentang gaya bahasa sindiran apa yang guru pakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen? Berdasarkan pertanyaan di atas maka jawaban yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, yakni sebagai berikut

“Lu ini sonde tau ikut turunan sapa ko su ajar ulang-ulang membaca juga tidak bisa tanda huruf ini. Sehingga jawaban guru termasuk majas sarkasme”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sarkasme dalam pembelajaran siswa tidak bisa membedakan huruf dalam membaca walaupun terdengar kasar namun itu merupakan upaya guru untuk memotivasi siswa untuk bisa lebih giat dalam belajar.

c. Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa penegasan dengan mengulangi kata atau kalimat yang berulang-ulang kali. Seperti, dalam pembelajaran siswa harus berani maju ke depan untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh guru kepada teman sekelas. Berikut ini hasil wawancara dengan pertanyaan tentang gaya bahasa penegasan apa yang guru pakai dalam proses pembelajaran PAK? Berdasarkan pertanyaan di atas maka jawaban yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen Pendidikan Agama Kristen, yakni sebagai berikut

“kenapa lu sonde tulis materi yang di papan tulis dari tadi lu tasibuk sa sonde tulis, sekarang tulis cepat...cepat pokonya beta hitung 1 sampai 3 harus selesai tulis kalau sonde lu kena tendang. Sehingga jawaban guru termasuk majas pleonasmе”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa penegasan yang dipakai oleh guru PAK dalam belajar yaitu guru menegaskan kepada siswa untuk menulis materi yang sudah tuliskan di papan tulis oleh guru PAK walaupun terdengar kasar dan tegas namun itu merupakan upaya guru untuk memotivasi siswa dalam belajar.

d. Gaya Bahasa pertentangan

Gaya bahasa bertentangan adalah gaya bahasa yang memperlihatkan sesuatu yang tidak bertentangan dengan hal yang semula. Seperti, dalam pembelajaran siswa berbeda-beda pemahaman atau pendapat dalam pembelajaran. Berikut ini

hasil wawancara dengan pertanyaan tentang gaya bahasa pertentangan apa yang guru gunakan dalam belajar Pendidikan Agama Kristen? Berdasarkan pertanyaan di atas maka jawaban yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, yakni sebagai berikut

“Bosong lia ko belajar, jangan ko bosong pikir su pintar jadi sonde mau belajar nanti guru periksa hasil ulangan dapat nilai o baru menangis. Sehingga jawaban guru termasuk majas antikesis.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa pertentangan dalam proses pembelajaran siswa harus belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus dari guru walaupun terdengar kasar tetapi maksud guru untuk memotivasi siswa dalam belajar.

2. Minat Belajar

a. Perasaan Senang

Perasaan senang adalah rasa senang terhadap pelajaran yang tidak ada rasa terpaksa untuk belajar. Sebagai seorang siswa yang tidak ada rasa terpaksa untuk belajar maka sendirinya pasti berusaha untuk belajar tanpa ada rasa terpaksa dari orang lain. Perasaan senang siswa dalam belajar itu tanpa di perintah orang lain namun sendirinya ada rasa tersendiri untuk menyelesaikan.

Berikut ini hasil wawancara dengan pertanyaan tentang Apakah ketika guru menyampaikan materi di depan kelas siswa merasa senang? Berdasarkan pertanyaan di atas maka jawaban yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, yakni sebagai berikut.

“Siswa sering kali tidak merasa senang karena metode pembelajaran yang dibawa atau Tergantung gaya mengajar guru”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen di atas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa, siswa tidak merasa senang ketika guru menyampaikan materi pembelajaran karena metode pembelajaran dan gaya mengajar guru yang tidak menarik.

b. Perhatian Siswa

Perhatian siswa adalah siswa memiliki minat pada diri-sendiri untuk memperhatikan penjelasan guru dalam mengajar, Perhatian siswa memiliki konsentrasi terhadap pengamatan dalam belajar. Guru diharapkan memperhatikan siswa dalam belajar agar penjelasan guru bisa dipahami oleh siswa dalam belajar.

Berikut ini hasil wawancara dengan pertanyaan tentang Apakah ketika guru menjelaskan di depan kelas siswa mendengarkan dengan seksama atau asik berbicara dengan temannya? Berdasarkan pertanyaan di atas maka jawaban yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, yakni sebagai berikut.

“Mendengar dengan seksama dan Ada yang mendengarkan dengan seksama ada yang tidak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen di atas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa, ketika guru menjelaskan di depan kelas, siswa mendengarkan dengan seksama. Namun, ada juga siswa yang tidak mendengarkan dengan seksama.

c. Ketertarikan siswa

Ketertarikan adalah rasa ketertarikan atau daya dorongan terhadap suatu keinginan. Rasa ketertarikan itu akan timbul dalam diri seseorang bukan mendapat dorongan atau arahan dari orang lain terhadap suatu keinginan.

Berikut ini hasil wawancara dengan pertanyaan tentang Apakah ketika guru menjelaskan di depan kelas siswa tertarik untuk mendengarkan? Berdasarkan pertanyaan di atas maka jawaban yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, yakni sebagai berikut

“Siswa seringkali tidak merasa senang, atau siswa tertarik karena gaya belajar yang dibawakan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen di atas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa, ketika guru menjelaskan di depan kelas siswa merasa senang dan tertarik karena gaya belajar dari guru.

d. Keinginan

Keinginan adalah rasa ingin dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang baik. Keinginan juga akan terbantu untuk meningkatkan minat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan tentang Apakah guru menyampaikan materi di depan kelas siswa ingin belajar? Berdasarkan pertanyaan di atas maka jawaban yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, yakni sebagai berikut

“Ada siswa yang ingin belajar, ada juga yang tidak mau belajar”

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang ingin belajar, ada juga yang tidak belajar oleh karena itu, guru harus memiliki gaya mengajar yang cocok untuk siswa ingin belajar.

PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian telah dilaksanakan dengan menemukan fakta yang sesuai dengan fokus lokasi penelitian terkait dengan gaya bahasa guru bagi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas III Sekolah Dasar Inpres Oenoah.

Gaya bahasa perbandingan yang dilakukan guru adalah tahap belajar yang dilakukan untuk membandingkan siswa dalam belajar. Gaya bahasa perbandingan ini diperlukan suatu cara untuk membuat siswa aktif atau berminat yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Sebab gaya bahasa perbandingan pada dasarnya adalah suatu cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di masa depan guna mencapai tujuan yang diharapkan dan disertai dengan kemauan dan ketertarikan, tahap tersebut akan dilaksanakan secara sistematis dan kesinambungan sampai tercapainya tujuan yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK sehingga berkembang dan bertumbuh seperti yang diamanatkan oleh Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar siswa dengan aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya terhadap spiritual keagamaan, pengendalian diri, berbangsa dan bernegara, (Rodhika, 2017)

Gaya bahasa perbandingan yang dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Oenoah oleh guru adalah bahasa perbandingan yang dibandingkan siswa satu sama lain dalam belajar sehingga dapat membuat siswa cenderung dalam belajar oleh karena itu, bahasa perbandingan yang digunakan guru tidak menimbulkan rangsangan dari siswa sehingga tidak cenderung dalam belajar. Menimbulkan rangsangan yang dimaksudkan adalah berpikir tidak mau belajar, berpikir tidak mengerjakan tugas dan berpikir tidak mendengarkan penjelasan guru. Bahasa perbandingan terutama dalam belajar itu selalu didukung oleh bahasa-bahasa lain untuk mengarahkan dan mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Menurut (K. R. Sari, 2019) gaya bahasa perbandingan merupakan cara mengungkapkan

pikiran melalui bahasa yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian dari yang menampilkan agar dibandingkn atau disamakan untuk mencapai tujuan yang maksimal. Bahasa perbandingan salah satu bahasa yang membandingkan benda satu sama benda lainnya, bagaimana membandingkan, dan harus dibandingkan dan apa yang disamakan. Semua kegiatan akan dilaksanakan sesuai dengan cara yang di tampilkan, tetapi semua kegiatan di laksanakan ini akan mencapai tujuan yang maksimal.

Gaya bahasa sindiran yang dilakukan guru adalah tahap belajar yang dilakukan untuk mengindir siswa dalam belajar. Bahasa sindiran ini diperlukan suatu cara untuk menyakiti perasaan siswa atau menggunakan kata-kata yang kurang menyenangkan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksnakan kegiatan proses belajar mengajar. Sebab bahasa sindiran pada dasarnya adalah suatu cara guru untuk mengarahkan atau mendorong siswa di masa depan guna mencapai tujuan yang diharapkan dan disertai dengan kemauan dan ketertarikan, cara tersebut akan dilaksanakan secara sistematis dan kesinambungan sampai tercapainya tujuan yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ini adalah untuk mengarahkan atau mendorong siswa untuk meningkatkan minat belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen sehingga mendapatkan motivasi yang baik dari guru atau orangtua seperti yang diamanatkan oleh pendidikan menurut (L. P. Sari, 2022) Merupakan suatu hal tanpa ada yang menyuruh seorang tidak mungkin sukses dalam segala aktifitas tanpa adanya dorongan dari orangtua.

Gaya bahasa sindiran dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Oenoah oleh guru adalah bahasa sindiran yang mengindir atau menyakiti perasaan siswa dalam belajar sehingga dapat membuat siswa cenderung dalam belajar oleh karena itu, gaya bahasa sindiran yang digunakan guru tidak menyakiti perasaan siswa agar tetap meningkatkan minat belajar.

Gaya bahasa penegasan yang dilakukan guru adalah cara belajar yang dilakukan untuk menegaskan siswa dalam belajar. Bahasa penegasan ini diperlukan suatu cara untuk menegaskan dalam belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Sebab bahasa penegasan pada dasarnya adalah suatu cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di masa depan guna mencapai tujuan yang diharapkan dan disertai dengan kemauan, kegiatan tersebut akan dilaksanakan secara sistematis dan kesinambungan sampai tercapainya tujuan yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sehingga di pahami oleh siswa dalam belajar seperti yang diamanatkan oleh (N. Sari, 2019) merupakan bahasa penegasan dengan mengulagi beberapa kali dengan mempergunakan dan memperjelaskan maksud yang diminta.

Gaya bahasa penegasan yang dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Oenoah oleh guru adalah bahasa penegasan yang menegaskan siswa untuk duduk diam dan mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru sehingga membuat siswa cenderung dalam belajar oleh karena itu, bahasa penegasan yang digunakan guru tidak menimbulkan rangsangan dari siswa sehingga tidak cenderung dalam belajar. Menimbulkan rangsangan yang dimaksudkan adalah berpikir tidak mau belajar, berpikir tidak mengerjakan tugas dan berpikir tidak mendengarkan penjelasan guru. Bahasa penegasan terutama dalam belajar itu selalu didukung oleh bahasa-bahasa lain untuk mengarahkan dan mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Menurut (R. P. Sari, 2017) gaya bahasa penegasan merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian dari yang menampilkan agar dibandingkn atau disamakan untuk mencapai tujuan yang maksimal. Bahasa penegasan salah satu bahasa yang menegaskan ssiwa untuk duduk dian dan

mendengarkan penjelasan guru. Semua kegiatan akan dilaksanakan sesuai dengan cara yang di tampilkan, tetapi semua kegiatan di laksanakan ini akan mencapai tujuan yang maksimal.

Gaya bahasa pertentangan atau perselisihan yang dilakukan guru adalah cara yang melakukan sesuatu yang saling berlawanan dalam belajar. Bahasa pertentangan ini diperlukan suatu cara untuk membuat siswa mencegah siswa dalam menghadapi masalah dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen. Sebab bahasa pertentangan pada dasarnya adalah suatu cara guru untuk mencegah masalah siswa dalam belajar di kelas agar tetap konsentrasi dalam belajar, kegiatan pendidikan ini adalah untuk mencegah masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sehingga masalah yang dihadapi siswa terhindar agar tetap berkonsentrasi dalam belajar seperti yang diamanatkan oleh pendidikan menurut (Sugandi et al., 2016) merupakan gaya bahasa pertentangan yang dipergunakan paduan kata dengan makna yang berlawanan.

Gaya bahasa pertentangan yang dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Oenoah oleh guru adalah bahasa pertentangan yang mencegah masalah siswa dalam belajar agar tetap berkonsentrasi sehingga meningkatkan minat belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru sering menemukan masalah-masalah dalam belajar seperti orangtua tidak memberikan uang jajan, maka dari itu yang sering guru menemukan hal tersebut sehingga dapat mempengaruhi siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Kristen masih menggunakan gaya bahasa yang tinggi sehingga dapat menyebabkan siswa tidak berminat dalam belajar namun guru menggunakan bahasa yang tinggi untuk memotivasi siswa dalam belajar. Guru Pendidikan Agama Kristen masih kurang memiliki gaya bahasa yang baik dalam mengajar, seperti gaya bahasa perbandingan, sindiran, penegasan, dan pertentangan sehingga dapat menyebabkan siswa tidak berminat dalam belajar, namun guru menggunakan bahasa yang tinggi untuk memotivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan gaya bahasa yang baik seperti, bahasa ramah, halus dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2015). Memahami metode penelitian kualitatif. In Yogyakarta: Calpulis.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. books.google.com.
- Anggreyani, T. (2013). *Gaya Bahasa Simile Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi "Dee" Lestari Dan Pembelajarannya Di SMK Kelas XII*. repository.umpwr.ac.id.
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., & ... (2020). Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Serambi ...*. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ilmu/article/view/1883>
- Anwar, K. (2019). Gaya Komunikasi dan Keterampilan Berbahasa Guru Bahasa Inggris dalam Menciptakan Iklim Organisasi di Smk Penerbangan Hasanuddin Makassar. In *Idarah*. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/276535166.pdf>
- APRILIA, F. (2018). Hubungan Antara Gaya Belajar Bahasa Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Bina Darma. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan ...*. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/282>
- Aras, M., Najib, M., & Hasan, M. (2017). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar

-
- Auliaunnisa, I. (2016). *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Cerpen Murjankung Cinta yang Dunggu dan Hantu-hantu Karya AS Laksana dan Implikasinya terhadap Pembelajaran*. repository.uinjkt.ac.id.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31986>
- Aziz, J. A. (2019). Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/30>
- Az-Zahra, M. (2014). *Analisis Gaya Bahasa pada Antologi Puisi Ketika Cinta Kumpulan Sajak (2006-2008) Karya Ibnu Wahyudi dan Pembelajarannya di SMA Kelas X*. repository.umpwr.ac.id.
- Bachtiar, E. S. binti, & Sihes, A. J. (2016). Kompetensi kognitif pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Dasar. In *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* V2. i1.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5682>
- Rodhika, L. (2017). *Korelasi gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V MIN Bogem Sampung Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017*. etheses.iainponorogo.ac.id.
- Sari, K. R. (2019). *pengaruh penggunaan media pembelajaran dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas v mi ma'arif patihan wetan ponorogo*. etheses.iainponorogo.ac.id. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/6638/1/Untitled.pdf>
- Sari, L. P. (2022). *Gaya komunikasi guru Kelompok B dalam proses pembelajaran di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik*. digilib.uinsby.ac.id.
<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/55138>
- Sari, N. (2019). *Analisis gaya bahasa personifikasi novel jejak kala karya Anindita S. Thayf*. repository.umsu.ac.id. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5934>
- Sari, R. P. (2017). *Judul Skripsi: Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye*. e-repository.perpus.iainsalatiga.ac <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2074/>
- Sugandi, A., Sutarjo, A., & Wardana, D. (2016). ... *Gaya Bahasa pada Lagu Anak-Anak Ciptaan Pak Kasur sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Menulis Pantun bagi Siswa Kelas Iv Sekolah In Jurnal Kalimaya*. antologi.upi.edu.
- Sugiono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. In Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. digilib.unigres.ac.id.
https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. eprints.peradaban.ac.id.
http://eprints.peradaban.ac.id/108/1/Pelatihan Metode Penelitian_Prof. Suliyanto.pdf
- Sumardjoko, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Surakarta: UMS.
- Tampubolon, M. (2016). *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480>